



UPTD PUSKESMAS
TODANAN

**PEDOMAN
RATOE**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa terjadinya perkembangan pesat dalam perjalanan hidup manusia. Remaja adalah periode pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa, dari usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai oleh fisik, emosional dan perubahan psikologis, yaitu terjadi pematangan alat reproduksi manusia (pubertas). Di negara-negara Asia Tenggara terdapat sekitar 20% populasi remaja yang berusia antara 10-19 tahun (World Health Organization, 2011).

Dalam pematangan alat reproduksi manusia pada masa remaja, terutama pada remaja putri biasanya ditandai dengan menstruasi. Menstruasi pertama pada remaja putri disebut menarche. Bagi remaja putri menstruasi merupakan hal baru sehingga belum banyak yang mampu memahami dan mengelolanya dengan baik. Setelah menarche, remaja putri seringkali tidak mengonsumsi zat besi yang cukup untuk mengimbangi kehilangan darah menstruasinya. Akibatnya, terdapat peningkatan prevalensi kekurangan zat besi (anemia) yang terjadi pada remaja putri (Potter, 2013).

Anemia adalah suatu kondisi yang ditandai dengan penurunan jumlah haemoglobin. Anemia masih menjadi salah satu masalah gizi pada remaja yang ditandai dengan gejala lemas, kelelahan, lesu dan cepat tercapai 2 serta kadar hemoglobin dibawah normal. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi. Data prevalensi anemia di kalangan remaja putri di Asia berkisar antara 17%-90% di setiap wilayahnya. Kejadian anemia cenderung terjadi pada remaja putri akibat kurangnya asupan zat besi, yaitu sebesar 50% atau setengah dari banyaknya responden.

Anemia pada remaja putri dan status gizi yang buruk memberikan kontribusi negatif bila hamil pada usia remaja ataupun saat dewasa yang dapat menyebabkan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah, kesakitan bahkan

kematian pada ibu dan bayi. Selain itu anemia juga mempunyai dampak negative terhadap perkembangan fisik dan kognitif remaja.

Pada tahun 2020 wabah Covid-19 menyerang masyarakat Indonesia bahkan ke seluruh penduduk di dunia yang merupakan masalah global dan nasional. Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat dan mematikan dengan penularan melalui kontak fisik ditularkan melalui mulut, mata dan hidung. Covid-19 berdampak pada kehidupan sosial dan melemahnya ekonomi masyarakat. Sesuai keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Keagamaan, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri pada surat Nomor 01/Kb/2020, 516, Hk.03.01/Menkes/363/2020, 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), satuan Pendidikan melakukan proses pembelajaran dengan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). Dalam hal ini, program Gemar Cantik tidak bisa dilaksanakan ke sekolah-sekolah. Dengan keadaan saat ini yaitu masa pandemik Covid-19, penyebaran tablet tambah darah tidak dilakukan lagi sesuai keputusan Menteri dimana persekolahan saat ini dilalukan secara online.

Pencegahan anemia pada remaja dilakukan secara mandiri disertai beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan atau perilaku remaja dalam mencegah anemia antara lain pengetahuan, aktivitas, pola makan, dan pendapatan keluarga. Maka dari itu perlu adanya kegiatan preventif dan promotif terkait edukasi mengenai anemia pada remaja maka dibentuklah Ratoe Kece yaitu Remaja Tetap Oke Cegah Anemia dengan Minum Tablet Fe.

Remaja sebagai kelompok sasaran ini membutuhkan dukungan dari keluarga dan masyarakat tentang anemia hingga meningkatkan taraf kesehatan dan kualitas hidup remaja selama masa pandemi Covid-19 dapat tetap terjaga seoptimal mungkin. Untuk itu perlu disusun suatu pedoman yang menjadi acuan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Todanan dalam melakukan pelayanan kesehatan bagi remaja agar terhindar dari anemia terkhusus remaja putri pada era pandemi Covid-19.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menurunkan prevalensi angka kejadian anemia pada remaja putri di Wilayah Kecamatan Todanan.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan pemahaman tentang :

- a. Remaja paham tentang definisi dan dampaknya
- b. Masyarakat berperan serta dalam menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri
- c. Pelaksanaan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri

C. Sasaran

- a. Remaja wilayah Puskesmas Todanan
- b. Kepala desa dan ketua TP PKK
- c. Masyarakat .
- d. Kader
- e. Guru

D. Ruang Lingkup

Pedoman ini diterapkan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Todanan

E. Batasan Operasional

- Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari standar yang seharusnya. Untuk remaja putri dikatakan anemia apabila $Hb < 12$ gr/dl.
- Remaja adalah mereka yang berusia 10 sampai dengan 18 tahun.
- Ratoe Kece adalah Remaja Tetap Oke Cegah Anemia dengan Minum Tablet Fe.

BAB II

STANDAR KETENAGAAN

A. KUALIFIKASI SUMBER DAYA MANUSIA

Penanggungjawab program Ratoe Kece merupakan koordinator dalam penyelenggaraan kegiatan Ratoe Kece dan semua bidan desa, lintas program tokoh masyarakat, bapak ibu guru, kader terlatih yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Todanan.

B. DISTRIBUSI KETENAGAAN

Pengaturan dan penjadwalan Ratoe Kece dikoordinir oleh penanggungjawab program Ratoe Kece sesuai dengan kesepakatan.

C. JADWAL KEGIATAN

Jadwal pelaksanaan kegiatan program Ratoe Kece disepakati serta disusun bersama dengan pelaksana, lintas program dan lintas sektor terkait mulai bulan Januari sampai dengan Desember .

BAB III

STANDAR FASILITAS

A. ALAT DAN BAHAN

Alat dan bahan yang diperlukan :

1. LCD
2. Materi Penyuluhan Ratoe Kece
3. Banner
4. Tablet Tambah Darah (TTD)
5. Handphone

B. PELAKSANAAN KEGIATAN RATOE KECE LUAR GEDUNG PUSKESMAS TODANAN

Koordinasi pelaksanaan kegiatan Ratoe Kece dilakukan oleh penanggungjawab Ratoe Kece. Fasilitas kegiatan program Ratoe Kece yang ada di luar gedung Puskesmas Todanan terintegrasi dengan lintas program dan lintas sektor. Kegiatan Ratoe Kece dilaksanakan di 19 desa wilayah Puskesmas Todanan yang terdiri dari Desa Todanan, Desa Dalangan, Desa Cokrowati, Desa Kajengan, Desa Gunungan, Desa Dringo, Desa Kedungwungu, Desa Tinapan, Desa Sonokulon, Desa Prigi, Desa Sambeng, Desa Pelemsengir, Desa Kacangan, Desa Bicak, Desa Sendang dan Desa Karagnanyar. Pelaksanaan kegiatan dijadwalkan mulai bulan Januari sampai dengan Desember.

BAB IV

TATA LAKSANA KEGIATAN RATOE ANDIN

A. Pelaksanaan Kegiatan Ratoe Kece di UPTD Puskesmas Todanan

Pelaksanaan kegiatan Ratoe Kece dilakukan di luar gedung sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan yang berlaku dengan pengaturan/modifikasi untuk mencegah penularan Covid-19 bagi pelaksanaan kegiatan maupun bagi sasaran kegiatan Ratoe Kece.

Pengaturan pelaksanaan kegiatan Ratoe Kece dalam pencegahan penularan Covid-19 di wilayah UPTD Puskesmas Todanan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan :

- a. Membuat dan mengirimkan surat pemberitahuan kegiatan, melalui telepon atau undangan
- b. Menginformasikan agar peserta yang datang dalam kondisi sehat

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Petugas mempersiapkan sarana dan prasarana
- b. Menyampaikan materi Ratoe Kece yang telah disiapkan
- c. Melakukan diskusi Tanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan
- d. Melakukan komitmen dengan peserta dalam peran sertanya menurunkan terjadinya anemia pada remaja
- e. Aktifasi Dering Ratoe Kece di handphone masing – masing remaja putri yang sudah menstruasi.
- f. Mengisi Gogle Form kepatuhan minum tablet Fe bagi remaja putri
- g. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri
- h. Bersama-sama meminum Tablet Tambah Darah (TTD)
- i. Petugas menyampaikan hasil analisis
- j. Petugas mengevaluasi kegiatan
- k. Petugas menyusun Rencana Tindak Lanjut dan Tindak Lanjut
- l. Melakukan Evaluasi Tindak lanjut

3. Tahap Akhir Kegiatan

a. Mendokumentasikan kegiatan

B. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor

Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor terkait, organisasi kemasyarakatan dalam meningkatkan pemahaman tentang definisi dan dampak anemia pada remaja dengan berperan serta dalam menyebarkan pengetahuan tentang dampak anemia pada remaja khususnya remaja putri.

BAB V

LOGISTIK

Kebutuhan logistik untuk pelaksanaan kegiatan Ratoe Kece Puskesmas Todanan direncanakan dalam perencanaan puskesmas. Pengadaan logistik berasal dari pengadaan logistik bendahara barang Puskesmas Todanan. Untuk pengadaan logistik, pelaksana kegiatan setiap awal tahun membuat pengajuan logistik yang dibutuhkan dan dilakukan dalam pertemuan minilokakarya mini lintas program dan lintas sektor sesuai dengan tahap kegiatan.

BAB VI

KESELAMATAN PASIEN

Tujuan dari ditetapkannya sasaran keselamatan pasien adalah untuk mendorong perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien.

Untuk meningkatkan keselamatan pasien perlu dilakukan pengukuran terhadap sasaran-sasaran keselamatan pasien. Indikator pengukuran sasaran keselamatan pasien di luar gedung pada kegiatan Ratoe Kece ialah sebagai berikut:

1. Peningkatan komunikasi efektif
2. Pengurangan terjadinya risiko infeksi .
 - a. Keselamatan sasaran dengan melakukan identifikasi resiko terhadap kemungkinan yang dapat terjadi saat pelaksanaan kegiatan. Upaya pencegahan resiko terhadap sasaran harus dilakukan untuk tiap-tiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

BAB VII

KESELAMATAN KERJA

Untuk keamanan dan kenyamanan bagi setiap pelaksana kegiatan Ratoe Kece, terutama untuk mencegah tertularnya kemungkinan penyakit infeksi, maka pelaksana dalam melaksanakan kegiatan diwajibkan memperhatikan keamanan diri dengan menerapkan prinsip PPI.

Dalam perencanaan sampai dengan pelaksanaan kegiatan perlu diperhatikan keselamatan kerja pelaksana kegiatan puskesmas dengan penggunaan APD pelaksanaan kegiatan Ratoe Kece serta melakukan identifikasi resiko terhadap segala kemungkinan yang dapat terjadi saat pelaksanaan kegiatan.

BAB VIII

PENGENDALIAN MUTU

Pelaksanaan kegiatan Ratoe Kece dimonitor dan dievaluasi dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal
2. Kesesuaian pelaksana yang melaksanakan kegiatan

Indikator tersebut dibahas pada tiap pertemuan lokakarya mini tiap bulan.

BAB IX

PENUTUP

Remaja merupakan kelompok rentan yang sangat berisiko terhadap segala hal yang berkaitan dengan penyakit menular maupun penyakit tidak menular dan juga risiko kejadian anemia terkhusus pada remaja putri. Oleh karena itu kegiatan Ratoe Kece atau Remaja Tetap Oke Cegah Anemia dengan Minum Tablet Fe perlu disebarluaskan di tingkat masyarakat agar remaja mempunyai kualitas kesehatan dan kualitas masa depan yang lebih baik.

Diharapkan pedoman ini dapat memenuhi terlaksananya pelaksanaan kegiatan yang berkualitas, mudah dipahami, sehingga dapat digunakan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang risiko Anemia bagi remaja putri sehingga diharapkan dapat ikut menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri di wilayah Kecamatan Todanan menuju Blora Zero Stunting.

REFERENSI

Ambarwati, F.R. (2012). Gizi dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Kemendes RI. 2020. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Yusuf, Syamsu. 2011. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.